



Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru

Ayu Rahmawati*, Nursyafni, Putri Tri Adhani, Novtafia Endri

Prodi Farmasi, Fakultas Mipa dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia, 28291

ABSTRACT

The high rate of infectious diseases is one of the biggest disease problems and is included in the top ten most common diseases in Indonesia. Based on WHO 2015 data, the cause of death in children <5 years in Indonesia is caused by infectious diseases with a percentage of 1-20%. The purpose of this study was to determine the relationship between The Level of Knowledge and Compliance With Antibiotic Use In The Community In The Limbungan Village, East Rumbai District, Pekanbaru City. The research used a cross-sectional survey method and this type of research is quantitative. The sample of this study used 100 respondents with research instruments using questionnaires. Analysis of research data conducted include univariate analysis, bivariate with Chi-square test method. The results showed that there was a significant relationship between the level of knowledge and compliance in the use of antibiotic drugs.

Article Information

Received: May, 30, 2025

Revised: June, 30, 2025

Available online: June, 30, 2025

Keywords :

Knowledge, Compliance, Antibiotics, Community, Cross-sectional

Correspondence E-mail:

rahmawatiayu@umri.ac.id



INTRODUCTION

Tingginya penyakit infeksi menjadi salah satu masalah penyakit terbesar dan masuk kedalam sepuluh besar penyakit terbanyak di Indonesia (Meinitasari *et al.*, 2021). Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Penyakit infeksi disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, fungi, parasit maupun virus (Novard *et al.*, 2019). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik saat ini sangat rendah, hal ini didasarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) bahwa 12 negara termasuk Indonesia, sebanyak 53 % tidak menggunakan antibiotik lagi ketika merasa sudah sembuh, sehingga menyebabkan resistensi antibiotik (WHO, 2015). Salah satu penyebab terjadinya resistensi antibiotik adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik yang baik dan benar (Yunita & Sukmawati, 2021).

Salah satu cara untuk mengatasi infeksi bakteri adalah dengan pemberian antibiotik. Antibiotik berperan penting dalam pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik diharapkan dapat menghambat atau membunuh bakteri penyebab infeksi (Mahbub *et al.*, 2023). Dampak negatif yang paling berbahaya dari penggunaan antibiotik yang tidak rasional adalah terciptanya dan berkembangnya bakteri yang resisten terhadap antibiotik, atau dengan kata lain berkembangnya resistensi antibiotik (Kemenkes RI, 2011).

Kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik juga berperan penting. Rendahnya tingkat kepatuhan, disertai dengan kurangnya pengetahuan, berpotensi menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik yang dapat membuat tubuh menjadi kebal terhadap jenis infeksi bakteri tertentu (Kuncoro *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan Obat Antibiotik di Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru.

MATERIAL AND METHODS

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, dimana metode penelitian ini bertujuan untuk mempelajari resiko dan efek melalui metode observasi, dengan



mengumpulkan data secara bersamaan dalam satu waktu. Populasi penelitian adalah Masyarakat Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Yamane untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%.

Kriteria inklusi meliputi:

- Masyarakat Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru.
- Berdasarkan rentang usia (peraturan menteri kesehatan republik indonesia, 2016)
- Bersedia menjadi Responden
- Mampu membaca dan menulis
- Responden yang telah menerima terapi antibiotik

Kriteria eksklusi meliputi:

- Masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan kesehatan.
- Masyarakat yang pernah mengikuti penelitian serupa.
- Masyarakat atau orang yang mengalami pikun.
- Tuna rungu (tuli)
- Buta huruf (tuna aksara)

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk pengetahuan antibiotik terdiri dari 30 pertanyaan pilihan ganda dan kuesioner kepatuhan menggunakan MMAS-8 yang terdiri dari 8 pertanyaan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikansi *p-value* <0,05 untuk menguji hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan.

RESULT AND DISCUSSION

Analisis Univariat

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas



Tabel 1 Validitas Kuesioner

No. Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,506	0,361	Valid
2	0,722	0,361	Valid
3	0,367	0,361	Valid
4	0,506	0,361	Valid
5	0,662	0,361	Valid
6	0,828	0,361	Valid
7	0,715	0,361	Valid
8	0,870	0,361	Valid
9	0,971	0,361	Valid
10	0,834	0,361	Valid
11	0,718	0,361	Valid
12	0,822	0,361	Valid
13	0,971	0,361	Valid
14	0,822	0,361	Valid
15	0,971	0,361	Valid
16	0,971	0,361	Valid
17	0,721	0,361	Valid
18	0,897	0,361	Valid
19	0,727	0,361	Valid
20	0,953	0,361	Valid
21	0,925	0,361	Valid
22	0,716	0,361	Valid
23	0,749	0,361	Valid
24	0,925	0,361	Valid
25	0,903	0,361	Valid
26	0,925	0,361	Valid
27	0,903	0,361	Valid
28	0,781	0,361	Valid



No. Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
29	0,818	0,361	Valid
30	0,887	0,361	Valid

Kuesioner penelitian ini sudah dilakukan uji validitas kepada 30 responden diluar jumlah sampel responden penelitian dan sudah dinyatakan valid. Pengukuran dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> 0,361$, maka dari data diatas yang terdiri dari 30 pertanyaan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik sudah valid. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan kuesioner yang sudah ditetapkan.

Tabel 2 Tabel Reliabilitas

No. Item Pertanyaan	Alpha Cronbach	Koefisien Cronbach Alpha $> 0,63$	Keterangan
1	0,982	0,63	Reliabel
2	0,981	0,63	Reliabel
3	0,983	0,63	Reliabel
4	0,982	0,63	Reliabel
5	0,982	0,63	Reliabel
6	0,981	0,63	Reliabel
7	0,982	0,63	Reliabel
8	0,981	0,63	Reliabel
9	0,980	0,63	Reliabel
10	0,981	0,63	Reliabel
11	0,982	0,63	Reliabel
12	0,981	0,63	Reliabel
13	0,980	0,63	Reliabel



No. Item Pertanyaan	Alpha Cronbach	Koefisien Cronbach Alpha > 0,63	Keterangan
14	0,981	0,63	Reliabel
15	0,980	0,63	Reliabel
16	0,980	0,63	Reliabel
17	0,982	0,63	Reliabel
18	0,981	0,63	Reliabel
19	0,982	0,63	Reliabel
20	0,980	0,63	Reliabel
21	0,981	0,63	Reliabel
22	0,982	0,63	Reliabel
23	0,981	0,63	Reliabel
24	0,981	0,63	Reliabel

Penelitian ini sudah dilakukan uji reliabilitas kepada 30 responden diluar jumlah sampel responden penelitian dan sudah dinyatakan reliabel. Pengukuran dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* >0,63. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan kuesioner yang sudah ditetapkan.

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
Umur		
19-44 tahun	87	87
45-59 tahun	13	13
Jenis kelamin		



KARAKTERISTIK RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
Laki-laki	31	31
Perempuan	69	69
Pendidikan		
SD	1	1
SMP	7	7
SMA	77	77
S1	15	15
Status Pekerjaan		
Bekerja	58	58
Tidak bekerja	42	42

Dari tabel 3 dapat dilihat informasi menurut karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan status pekerjaan. Dengan perolehan hasil, umur 19-44 tahun (87%), umur 45-59 tahun (13%). Jenis kelamin laki-laki (31%), perempuan (69%). Pendidikan SD (1%), SMP (7%), SMA (77%), S1 (15%). Status pekerjaan bekerja (58%) dan tidak bekerja (42%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan Antibiotik	Jumlah	Persentase
Baik	3	3
Cukup	32	32
Kurang	65	65
Total	100	100

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik sangat rendah (3%), untuk pengetahuan cukup (32%) dan pengetahuan yang kurang terhadap antibiotik (65%).



Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan Antibiotik	Jumlah	Persentase
Tinggi	3	3
Sedang	31	31
Rendah	66	66
Total	100	100

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi sangat rendah (3%), untuk pengetahuan sedang (31%) dan pengetahuan yang rendah terhadap antibiotik (66%).

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penggunaan

Pengetahuan	Kepatuhan			Total	<i>p-value</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Baik	3 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	3%	0,000
Cukup	0 (0%)	31 (100%)	0 (0%)	31%	
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	66 (100%)	66%	
Total	3%	31%	66%	100%	

Dari penelitian ini didapatkan hasil secara statistik ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik *p-value* 0,000 kecil dari taraf signifikan (0,05).

Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan suatu pengujian terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru dengan cara memberikan kuesioner



kepada masyarakat yang berada didaerah setempat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *cross-sectional*, dimana metode penelitian ini bertujuan untuk mempelajari resiko dan efek melalui metode observasi, dengan mengumpulkan data secara bersamaan dalam satu waktu. Langkah-langkah dalam studi *cross-sectional* adalah dengan perumusan pertanyaan penelitian dan hipotesis, identifikasi variabel penelitian, penentuan subjek penelitian, pelaksanaan pengukuran dan analisis data yang diperoleh (Herdiani, 2021). Adapun faktor yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah faktor pengetahuan dan faktor kepatuhan. Faktor pengetahuan pada penelitian ini terbagi menjadi baik, cukup dan kurang, pengetahuan baik jika persentase 76-100%, pengetahuan cukup jika persentase 56-75% dan pengetahuan kurang jika persentase <56% (Arikunto, 2006). Faktor pendidikan terbagi menjadi SD, SMP, SLTA/SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi. Faktor kepatuhan pada penelitian ini terbagi menjadi kepatuhan tinggi 8, kepatuhan sedang 6-8 dan kepatuhan rendah 0-<6. Faktor status pekerjaan terbagi menjadi bekerja dan tidak bekerja. Faktor jenis kelamin terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Faktor usia terbagi menjadi dewasa (19-44 tahun) dan pra lanjut usia (45-59 tahun) (Peraturan Menteri Kesehatan, 2016).

Responden yang digunakan merupakan sampel dari populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 100 responden dari 20.824 jiwa penduduk di Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru.

Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik yang terdiri dari 30 pertanyaan pilihan ganda Ismau, (2019) dan kuesioner kepatuhan penggunaan antibiotik menggunakan MMAS-8 yang diadopsi dari penulis Morisky *et al.*, (2008) yang terdiri dari 8 pertanyaan. Responden mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban pada lembar kertas kuesioner. Jawaban dari responden akan diberi skor dan dimasukkan ke lembar pengumpulan data. Kuesioner yang digunakan terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas.



Dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan cara meminta 30 responden menjawab pertanyaan pada kuesioner yang akan diuji. Lembar kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan dari r tabel (Anggraini *et al.*, 2022), nilai r tabel yaitu 0,361. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini yaitu bahwa kuesioner dengan 30 pertanyaan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik sudah valid karena nilai r hitung $> 0,361$. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuisisioner tersebut sudah valid ketika dilakukan uji validitas. Pengukuran reliabilitas yang paling umum adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Lembar kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil pengukuran nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Taherdoost, 2018). Hasil dari pengukuran reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Pengetahuan menurut Mubarak, (2012) adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan berbeda dengan kepercayaan, takhayul, dan penerangan–penerangan yang keliru. Pengetahuan adalah semua yang diketahui berdasarkan pengalaman yang dimiliki setiap orang. Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan yang disarankan. Tingkat seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, atau tenaga kesehatan lainnya. Kepatuhan menggambarkan sejauh mana seseorang berperilaku untuk melaksanakan aturan dalam berperilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik memiliki pengetahuan kurang (65%), Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang terbatas tentang antibiotik dan cara penggunaan antibiotik yang benar.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa (29,1%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, dengan banyak yang tidak memahami aturan pakai antibiotik secara benar (Haris *et al.*, 2023). Hasil penelitian yang sama di Desa Anjir Mambulau, banyak responden mengetahui antibiotik hanya dari nama dagangnya seperti Amoksisilin, tanpa memahami fungsinya secara medis (Pratomo & Dewi, 2020).



Kurangnya informasi dan edukasi pada masyarakat juga menjadi salah satu penyebab tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa wilayah, seperti Dusun Batur (50%) masyarakat memiliki pengetahuan rendah akibat minimnya informasi mengenai antibiotik. Banyak yang menyimpan antibiotik untuk digunakan kembali tanpa memahami risiko resistensi (Meinitasari *et al.*, 2021)

Penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan. Responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang antibiotik dibandingkan mereka dengan pendidikan rendah. Usia dan pekerjaan juga berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pendidikan (Ummah, 2020).

Dampak pengetahuan yang rendah juga berpengaruh kepada ketidaktahuan tentang penggunaan antibiotik yang benar menyebabkan perilaku irasional seperti membeli antibiotik tanpa resep dokter atau menghentikan konsumsi sebelum dosis selesai.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam penggunaan antibiotik memiliki kepatuhan rendah (66%). Dari hasil penelitian menunjukan bahwa 66% responden tidak mematuhi aturan penggunaan antibiotik, yang mencakup tidak mengikuti dosis yang tepat, tidak menyelesaikan pengobatan, dan tidak memperhatikan interval waktu konsumsi. Hal ini sejalan dengan temuan di Puskesmas Cempaka, di mana mayoritas masyarakat cenderung tidak patuh dalam penggunaan antibiotik, dengan 50,4% responden yang menunjukkan kepatuhan cukup (Ridha *et al.*, 2023).

Penelitian di Wonosobo menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan responden dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki kepatuhan yang buruk (74%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang penggunaan antibiotik dapat meningkatkan kepatuhan (Ulfa, 2021).

Penelitian lain mencatat bahwa ketidakpatuhan seringkali disebabkan oleh keyakinan bahwa gejala telah membaik, lupa mengonsumsi obat, atau kurangnya komunikasi efektif dengan tenaga kesehatan. Faktor-faktor ini diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya menyelesaikan dosis antibiotik sesuai



resep (Pujianti & Anggraini, 2020)

Dampak dari Ketidakpatuhan dalam penggunaan antibiotik dapat menyebabkan peningkatan resistensi bakteri terhadap obat-obatan ini. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas terapi di masa depan dan berkontribusi pada masalah kesehatan masyarakat yang lebih besar.

Dari penelitian ini didapatkan hasil mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan (32%) juga memiliki tingkat kepatuhan sedang (31%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang (65%) juga memiliki tingkat kepatuhan rendah (66%) dan (3%) pengetahuan baik dan kepatuhan tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan antibiotik. Semakin rendah tingkat pemahan seseorang tentang penggunaan antibiotik, maka semakin rendah pula kepatuhannya dalam penggunaan antibiotik dan sebaliknya. Dari hasil analisis statistik didapatkan *p-value* 0,000 lebih kecil dari (0,05) ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik.

Selain itu, penelitian di Makassar menunjukkan bahwa kepatuhan pasien terhadap antibiotik sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh dibandingkan mereka dengan pengetahuan rendah atau sedang (Murniati, 2020).

Semakin baik pengetahuan responden, semakin baik pula tingkat kepatuhannya terhadap pengobatan. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan antibiotik berkontribusi secara signifikan terhadap kepatuhan dalam penggunaan antibiotik (Maimunah *et al.*, 2023).

CONCLUSION

Tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan antibiotik diperoleh pengetahuan yang baik sangat rendah (3%), untuk pengetahuan cukup (32%) dan pengetahuan yang kurang terhadap antibiotik (65%). Tingkat kepatuhan masyarakat tentang dalam penggunaan antibiotik diperoleh pengetahuan yang tinggi sangat



rendah (3%), untuk pengetahuan sedang (31%) dan pengetahuan yang rendah terhadap antibiotik (66%). Nilai signifikan dari uji *Chi Square* yaitu 0,000 lebih kecil dari (0,05). Hasil nilai signifikansi dari uji *Chi Square* dapat disimpulkan menerima H_1 yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan antibiotik. Semakin rendah tingkat pemahan seseorang tentang penggunaan antibiotik, maka semakin rendah pula kepatuhannya dalam penggunaan antibiotik dan sebaliknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu apt. Ayu Rahmawati, M.Farm selaku pembimbing I dan ibu apt. Nursyafni, M.Farm selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga selesai.

REFERENCES

- Anggraini, F.D.P., Aprianti, A., Setyawati, V.A.V. & Hartanto, A.A. 2022. Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4): 6491–6504.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris, R.N.H., Burhan, H.T., Masrida, W.O. & Hizrah, H. 2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 9(1): 35–42.
- Herdiani, F.D. 2021. Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1): 31–38.
- Ismay, C.O.R. 2019. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di Rt 007 Rw 004 Desa Niukbaun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang.
- Kemkes RI 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotika Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kuncoro, D., Utami, S.M., Andriati, R. & Nurprihartini, S. 2024. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di Apotek Rahma. 1(1): 419–430.
- Mahbub, K., Anhar, M., Kartika, D., Tsuruya, A., Ekayanti, N.N. & Putri, E.O. 2023. Edukasi Penggunaan Antibiotik Untuk Mencegah Resiko Resistensi di Desa Bebel, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*



Farmasi : Pharmacare Society, 2(2): 83–89.

Maimunah, M., Tasalim, R. & Hidayat, A. 2023. Efektivitas Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Alabio. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(2): 72.

Meinitasari, E., Yuliasuti, F. & Santoso, S.B. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1): 7–14.

Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M. & Ward, H.J. 2008. Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of clinical hypertension (Greenwich, Conn.)*, 10(5): 348–354.

Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Murniati 2020. Tingkat Kepatuhan Pasien Tentang Penggunaan Antibiotika (Amoxicillin dan Ampisilin) di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, VI(1): 34–38.

Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novard, M.F.A., Suharti, N. & Rasyid, R. 2019. Gambaran Bakteri Penyebab Infeksi Pada Anak Berdasarkan Jenis Spesimen dan Pola Resistensinya di Laboratorium RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014-2016. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S): 26.

Peraturan Menteri Kesehatan 2016. *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. Jakarta: peraturan.bpk.

Pratomo, G.S. & Dewi, N.A. 2020. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Anjir Mambulau Tengah terhadap Penggunaan Antibiotik. *Jurnal Surya Medika*, 4(1): 79–89.

Pujianti, N. & Anggraini, L. 2020. Kepatuhan Penggunaan Antibiotika Untuk Terapi Pneumonia. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1): 16.

Ridha, M., Mariana, E.R. & Hammad 2023. Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Antibiotik Di Puskesmas Rawat Inap. 3(November): 87–93.

Taherdoost, H. 2018. Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, 5(3): 28–36.

Ulfa, H.S. 2021. Penilaian Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan



Antibiotik pada Masyarakat di Wonosobo.

Ummah, M.S. 2020. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Antibiotik Di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1): 1–14.

WHO 2015. *Antibiotic Resistance: Multi-Country Public Awareness Survey*. World Health Organization. Geneva.

Yunita, M. & Sukmawati, S. 2021. Edukasi bahaya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional kepada masyarakat Desa Air Salobar. *Indonesia Berdaya*, 2(1): 1–6.